

KEHIDUPAN LAUT SEBAGAI TEMA WORKSHOP PEMBUATAN SOUVENIR DAUR ULANG BAGI SISWA SMA NEGERI 2 ABIANSEMAL

Luh Budiaprilliana¹, Ni Made Purnami Utami², Ni Kadek Karuni³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: aprillia_bunglon@isi-dps.ac.id¹, madedpurnami69@gmail.com², kadekkaruni@isi-dps.ac.id³

Volume

Page

E-ISSN

3

219-230

2808-795X

Abstrak

Isu tentang Bali krisis sampah plastik menjadi kekhawatiran bagi kita semua. Hampir seluruh masyarakat turut serta berupaya untuk ikut andil dalam penanggulangannya. Salah satunya dengan melakukan pengelolaan sampah berupa daur ulang yang merupakan salah satu bagian dari konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah. Daur ulang terhadap sampah domestik yang dihasilkan ini juga menjadi program dari SMA Negeri 2 Abiansemal dan menjadi salah satu fokus program yang dimotori oleh OSIS SMA Negeri 2 Abiansemal. Atas urgensi untuk realisasi program tersebut maka SMA Negeri 2 Abiansemal bekerjasama dengan tim pengabdian untuk mengadakan workshop daur ulang sampah menjadi produk souvenir yang memiliki nilai seni bagi siswa – siswi di sekolah tersebut. Tema Kehidupan Laut dalam workshop pembuatan souvenir daur ulang ini dimaksudkan sebagai pemantik bagi siswa – siswi agar lebih menumbuhkan kepedulian terhadap ekosistem kehidupan di laut dan kelestarian laut. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan workshop ini adalah menggunakan metode eksploratif *learning by doing* dan demonstratif. Hasil workshop disampaikan dengan deskriptif kualitatif. Workshop pembuatan souvenir daur ulang ini tidak hanya menjawab kebutuhan SMA Negeri 2 Abiansemal untuk merealisasikan program pengelolaan sampah domestiknya, namun juga meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang seni rupa dengan dapat mewujudkan produk *souvenir* bernilai seni. Kehidupan laut yang menjadi tema workshop membuat siswa lebih tertarik untuk mengeksplorasi bentuk biota laut seperti ikan, kerang, terumbu karang, dsb. Mereka menyadari bahwa menjaga lingkungan sekitar juga merupakan kontribusi untuk menjaga kelestarian laut. Dampak lain dari program ini adalah terwujudnya inisiasi pembentukan Klub *Recycle* di SMA Negeri 2 Abiansemal.

Kata kunci: *Workshop, Souvenir, Daur Ulang, Kehidupan Laut*

Abstract

The issue of Bali's plastic waste crisis is a concern for all of us. Almost all people participate and try to take part in overcoming it. One of them is by conducting waste management in the form of recycling which is one part of the 3R concept (*Reduce, Reuse, Recycle*) in waste management. Recycling of domestic waste is also a program of SMA Negeri 2 Abiansemal and it is one of the focus programs driven by OSIS SMA Negeri 2 Abiansemal. Due to the urgency for the realization of this program, SMA Negeri 2 Abiansemal collaborated with the research team to hold a workshop on recycling waste into souvenir products which have artistic value for students at that school. The theme of Marine Life in the workshop for making recycled souvenirs is intended as a trigger for students to raise more awareness for marine ecosystems and marine sustainability. The method that used in the implementation of this workshop is explorative *learning by doing* and demonstrative methods. The results of the workshop are presented with a qualitative description. This workshop for making recycled souvenirs not only answers the needs of SMA Negeri 2 Abiansemal to realize its domestic waste management program, but also improves students' skills in the fine arts subject by being able to create souvenir products with contains artistic value. Marine life which became the theme of the workshop made students more interested in exploring forms of marine life such as fish, shellfish, coral reefs, etc. They realize that protecting the surrounding environment is also a contribution to preserving the ocean. Another impact of this program was the initiation of the *Recycle Club* at SMA Negeri 2 Abiansemal.

Keywords: *Workshop, Souvenir, Recycle, Marine Life*

PENDAHULUAN

Proses sebuah negara untuk dapat menjadi negara maju bermula dari kesadaran yang tinggi serta partisipasi aktif antara berbagai institusi dalam negara tersebut. Tentunya kualitas SDM juga sangat berpengaruh terhadap partisipasi dan kesinambungan hubungan yang sifatnya harus saling mendukung tersebut. Untuk dapat mewujudkan cita - cita Indonesia menjadi negara maju, maka dalam partisipasi membangun negeri itu tidak akan pernah terlepas dari kegiatan yang diselenggarakan secara konsisten oleh setiap masyarakat dalam wadah institusinya masing - masing. Hampir semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka terlaksananya program - program dari institusi bersangkutan pastinya menghasilkan sampah. Menurut Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 [1] Tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari - hari manusia dan / atau proses alam yang berbentuk padat. Tidak hanya di Indonesia, di seluruh dunia pergerakan setiap bangsa untuk menjadi semakin maju dan unggul membuat ritme kegiatan semakin tinggi dari masa ke masa. Kerja industri yang melaju semakin cepat juga akhirnya menghasilkan residu sisa industri. Baik pabrik maupun perkantoran, semuanya menghasilkan sampah yang lambat laun semakin menumpuk dan merusak lingkungan.

Berdasarkan itulah akhirnya di seluruh dunia muncul kebijakan untuk menanggulangi permasalahan sampah tersebut. Muncullah kemudian gerakan - gerakan untuk mengelola sampah - sampah itu secara mandiri mulai dari diri sendiri. Di Indonesia pun hal itu telah diatur dalam Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah diselenggarakan dengan asas tanggungjawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi [1]. Dalam Undang - Undang tersebut juga diatur bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Sampah yang paling sering dijumpai adalah sampah plastik. Dalam perkembangan teknik material pembuatan produk plastik secara bertahap sudah mulai menggantikan bahan material lain seperti kayu, besi, kertas, kain, kulit, dan lain-lain. Salah satu penyebabnya karena plastik memiliki banyak kelebihan dibandingkan material lain yaitu kuat, tekstur mengkilat, licin, anti air, anti karat, tahan terhadap bahan kimia, lentur dan fleksibel, dan juga biaya produksi yang relatif murah. Sayangnya, plastik bukanlah material yang sempurna, plastik juga memiliki kelemahan yang cukup fatal dilihat dari sisi lingkungan yaitu hampir separuh jenis plastik yang dihasilkan oleh industri tidak dapat terurai dengan mudahnya di alam [2]. Keberlangsungan program pengelolaan sampah tergantung dari kesadaran masyarakat untuk bergerak. Tanpa kesepakatan pimpinan bersama masyarakat, kebijakan pengelolaan sampah tidak mungkin terlaksana. Kebijakan pengelolaan sampah akan berhasil apabila terdapat kepemimpinan yang baik, serta didukung penuh oleh pemuka masyarakat, visi, misi dan tujuan organisasi yang jelas [3].

Pemanfaatan limbah plastik menjadi produk baru sudah banyak dilakukan, mulai dari pernak pernik, aksesoris hingga benda pakai lainnya. Salah satunya konsep 3R (*Reduce-Reuse-Recycle*) merupakan upaya untuk mengurangi tingkat bertambahnya terus sampah, menggunakan kembali serta mendaur ulang menjadi material baru sebagai salah satu alternatif pemecahan kebutuhan material baru serta mengurangi masalah kurangnya pengelolaan sampah [2]. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dewasa ini selalu digemakan mampu memberi arah bagi masyarakat dan institusi di Indonesia dalam menangani sampah mereka. Begitu juga di SMA Negeri 2 Abiansemal, sebagai salah satu institusi negeri milik pemerintah, selalu berusaha untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah. SMA Negeri 2 Abiansemal merupakan salah satu SMA negeri yang terletak di Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Sejak awal berdirinya SMA Negeri 2 Abiansemal melalui program sekolah yang dimotori OSIS memiliki program untuk memilah sampah sesuai dengan kategorinya yaitu organik dan anorganik. Sampah yang telah dipilah tersebut kemudian dikumpulkan di suatu tempat di area sekolah sesuai kategorinya. Sejauh ini program yang telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Abiansemal sejauh ini telah berusaha untuk mengurangi (*reduce*) penggunaan sampah plastik dengan cara menggunakan kembali (*reuse*) benda – benda yang masih bisa dimanfaatkan lagi. Selain program mengurangi sampah, SMA Negeri 2 Abiansemal juga telah aktif melaksanakan program pemilahan sampah sesuai kategorinya. Sampah yang sudah dipilah kemudian dikumpulkan di suatu tempat di area sekolah berdasarkan kategorinya. Sejauh ini pengelolaan sampah sekolah baru sampai pada titik mengurangi dan memilah saja. Harapan dari SMA Negeri 2 Abiansemal adalah dapat secara penuh mendukung peraturan pemerintah untuk dapat mengelola sampah dengan bertanggungjawab. Untuk itu dengan melakukan konsep 3R secara penuh barulah pengelolaan sampah dapat terlaksana dengan maksimal.

Pelaksanaan program daur ulang (*recycle*) dapat melengkapi pengelolaan sampah di SMA Negeri 2 Abiansemal, sehingga tidak hanya berhenti di memilah dan menumpuknya. Sayangnya untuk dapat melakukan daur ulang sekolah ini belum memiliki kapabilitas untuk melakukannya. SMA Negeri 2 Abiansemal membutuhkan SDM untuk dapat memberi pelatihan melakukan daur ulang sederhana sehingga sampah – sampah yang telah dipilah tersebut dapat memiliki nilai guna. Khususnya adalah sampah plastik yang sulit diurai, sehingga dapat memberi kontribusi yang nyata bagi lingkungan.

Program yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Abiansemal tersebut sesungguhnya sejalan dengan program yang telah dimiliki oleh Institut Seni Indonesia Denpasar dalam menanggapi kondisi Bali darurat sampah plastik yang dicerminkan lewat Peraturan Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar Nomor 20 Tahun 2022 [4] yang menetapkan pembatasan tentang pembatasan penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan Institut Seni Indonesia Denpasar. Berdasarkan hal tersebut kemudian Pembina OSIS SMA Negeri 2 Abiansemal menghubungi ketua pengabdian secara personal untuk dapat membantu mewujudkan maksimalisasi program pengelolaan sampah tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu modal berupa minat dan bakat siswa di SMA Negeri 2 Abiansemal dalam bidang seni rupa dapat disalurkan di program kegiatan yang tepat.

Menyikapi hal tersebut tim pengabdian kemudian bekerjasama dengan SMA Negeri 2 Abiansemal untuk mewujudkan program pelatihan pembuatan *souvenir* daur ulang dari bahan berupa sampah domestik SMA Negeri 2 Abiansemal. Kehidupan Laut yang dijadikan tema workshop adalah hasil pertimbangan tim pengabdian dan SMA Negeri 2 Abiansemal terkait dengan isu pelestarian laut sebagai wujud kepedulian terhadap Bali dan Indonesia yang dikenal dengan wisata lautnya yang indah. Harapannya melalui workshop ini dapat menjadi kontribusi untuk membangun kesadaran generasi muda terhadap kelestarian laut dan lingkungannya dengan aksi nyata berupa program daur ulang yang dapat menghasilkan produk bernilai seni.

METODE

Pelaksanaan Workshop dilakukan dengan dua gaya yaitu eksploratif dan demonstratif. Kegiatan eksploratif menggunakan metode pelatihan dengan *workshop learning by doing*, yang memungkinkan peserta akan teringat dan paham dengan apa yang telah dan akan dilakukan lagi karena proses yang telah dilakukan akan diulang kembali [5]. Kegiatan eksploratif dengan metode *learning by doing* digunakan agar peserta workshop dapat memahami dengan mendalam proses yang dilaluinya sehingga memungkinkan untuk melakukannya lagi sebab memiliki pengalaman langsung dan cara tersendiri saat menghadapi alat dan bahan dalam proses pembuatan *souvenir* daur ulang. Selain itu dengan metode *learning by doing* saat eksplorasi ini juga memungkinkan peserta melakukan eksplorasi yang lebih luas dari segi bentuk sesuai dengan tema kehidupan laut yang diangkat dalam workshop ini.

Selain metode *learning by doing*, diterapkan juga metode demonstrasi untuk mengutarakan keterampilan peserta workshop. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap siswa. Sekarang telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat, jika para siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Maka metode demonstrasi dapat menguatkan pemahaman belajar siswa, dikarenakan metode demonstrasi membahas tentang keinginan tahanan siswa dalam mempelajari materi dan memperagakan bahan yang diajarkan guru didepan kelas [6]. Pada workshop ini instruktur mendemonstrasikan cara membuat produk *souvenir* secara bertahap dengan alat peraga yang telah disiapkan agar peserta dapat memahami langkah - langkahnya secara langsung. Peserta juga diperbolehkan memodifikasinya sesuai hasil eksplorasi yang dilakukannya secara mandiri. Alat peraga dalam demonstrasi sesungguhnya hanya sebagai pemantik agar peserta dapat lebih kreatif dan eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsepsi keseimbangan alam menyangkut perilaku keadilan terhadap alam lingkungannya. Keadilan untuk memelihara dan memanfaatkan alam sesuai dengan kaidah - kaidah yang ada dan mengikuti suatu hukum keteraturan yang harmonis [7, hlm. 74]. Demi dapat menjaga keseimbangan alam maka kita semua perlu memperhatikan setiap kegiatan yang kita lakukan serta dampaknya bagi

keberlangsungan alam semesta. Dari pemahaman di atas, bahwa konsep alam seimbang itu mengisyaratkan “keadilan”. Memperlakukan alam secara proporsional sesuai nilai kebermanfaatannya oleh manusia adalah mutlak harus dilakukan. Ini artinya bahwa alam ini sesungguhnya diperuntukkan bagi manusia, tetapi pemanfaatannya ini harus sesuai fungsinya dan memikirkan kehidupannya untuk masa datang, untuk generasi yang akan datang [7, hlm. 75]. Konsep keadilan dalam memperlakukan alam semesta yaitu dengan peduli terhadap setiap dampak dari kegiatan kita. Seperti yang kita semua ketahui bahwa hampir semua kegiatan manusia pasti menghasilkan sampah / limbah, maka dari itu kita perlu sadar untuk membereskan urusan tersebut. Pada dewasa ini limbah bukanlah hal yang biasa lagi bagi bumi kita ini karena limbah adalah masalah yang serius bagi bumi ini. Semakin banyak limbah yang dihasilkan oleh umat manusia tanpa pengolahan yang tepat maka semakin cepat bumi ini hancur. Oleh sebab itu maka pemanfaatan limbah sangatlah penting untuk mencegah bumi kita ini kotor dan hancur [8]. Selain plastik terdapat juga sampah domestik lain dari kegiatan sekolah yaitu limbah kertas. Pengelolaan sampah dan limbah dengan daur ulang akan membantu kita mengurangi sampah yang menimbun. Mendaur ulang kertas bisa membantu pemerintah untuk penanggulangan sampah, terutama limbah kertas. [8]. Berdasarkan konsep yang diuraikan tersebutlah maka tim pengabdian melaksanakan program pelatihan pembuatan *souvenir* daur ulang untuk dapat berkontribusi dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian alam, terlebih hal tersebut juga dapat menjawab permintaan dari masyarakat / mitra.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa workshop ini melalui berbagai tahapan yaitu mulai dari observasi dan studi lapangan, audiensi dengan peserta dan pimpinan di SMA Negeri 2 Abiansemal, serta pelaksanaan workshop. Tim pengabdian menyikapi dan memastikan permintaan dari mitra yaitu SMA Negeri 2 Abiansemal terkait dengan isu pengelolaan sampah di sekolah tersebut. Kemudian dilakukan studi observasi dan wawancara dengan Staff Pimpinan dan Pembina OSIS SMA Negeri 2 Abiansemal pada 29 Oktober 2022. Didapatkan informasi tentang kebutuhan di SMA Negeri 2 Abiansemal bahwa 1) proses pengelolaan sampah SMA Negeri 2 Abiansemal yang dimotori oleh OSIS SMA Negeri 2 Abiansemal ini masih mentok di pemilahan dan berujung pada penumpukan sampah sehingga menimbulkan pemandangan yang kurang sedap; 2) keinginan siswa yang tergabung dalam organisasi OSIS untuk menyalurkan minat dan bakat seninya dengan bermodal tumpukan sampah tersebut namun belum ada kegiatan yang dapat mengakomodir; 3) pengemasan hasil daur ulang diperlukan agar dapat memiliki nilai guna. Informasi tambahan yang didapatkan yaitu sekolah ini juga kerap menerima tamu baik dari dinas maupun non dinas. Terkadang juga ada tamu dari mancanegara yang berkunjung terutama saat ada acara di sekolah [9]. Tema kehidupan laut dalam pelaksanaan workshop disepakati untuk menjadi pemantik membangun kesadaran peserta terhadap pentingnya kelestarian laut sebagai bagian dari lingkungan dan salah satu ikon utama dari Bali.



Gambar 1. Pertemuan dengan Staff Pimpinan, Pembina OSIS, dan OSIS SMA N 2 Abiansemal
[Sumber: Tim Pengabdian 2022]



Gambar 2. Survei Persiapan Pelaksanaan Workshop
[Sumber: Tim Pengabdian 2023]

Sebelum pelaksanaan workshop juga dilaksanakan audiensi dengan peserta workshop agar terdapat kesepahaman antara tim pengabdian selaku instruktur dan peserta workshop. Pada audiensi tersebut terdapat kesepakatan bahwa bahan utama berupa sampah dan barang bekas disiapkan oleh peserta workshop dengan memanfaatkan sampah domestik SMA Negeri 2 Abiansemal dan beberapa barang bekas pribadi yang ingin dimanfaatkan oleh peserta. Bahan pendukung seperti lem, cat, dan pernak pernik akan disediakan oleh tim pengabdian. Alat – alat yang diperlukan juga disediakan oleh tim pengabdian, namun bagi peserta yang merasa perlu membawa alat pribadi untuk mendukung proses kerjanya tetap diperkenankan. Kesepakatan antara tim pengabdian dan peserta workshop juga dikoordinasikan dengan pihak sekolah yaitu masing – masing pihak bertanggungjawab terhadap pelaksanaan workshop yang kondusif termasuk menjaga kebersihan tempat pelaksanaan.



Gambar 3. Audiensi Pelaksanaan Workshop
[Sumber: Tim Pengabdian 2023]

Pelaksanaan workshop menggunakan tahapan sesuai dengan tahapan produksi sebuah produk yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan pra produksi pada pelaksanaan workshop ini adalah persiapan alat dan bahan. Instruktur memberikan materi tentang cara menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan *souvenir*. Instruktur juga menjelaskan masing – masing karakteristik bahan berupa sampah yang akan didaur ulang. Selain itu dijelaskan juga kepada peserta cara mengolahnya, misalnya lem atau cat yang cocok digunakan pada bahan berupa sampah kardus atau karton bekas kemasan akan berbeda dengan sampah berupa plastik.

Karakteristik bahan utama yang berbeda memerlukan alat dan bahan pendukung yang berbeda pula. Peserta workshop antusias dan mengikuti pelatihan dengan serius. Mereka juga sesekali bertanya untuk memastikan hal yang belum dipahami. Setelah semua memahami tentang persiapan alat dan bahan barulah proses dilanjutkan ke tahap produksi yaitu pembuatan produk *souvenir* daur ulang. Alam memberikan banyak ilmu yang jujur tanpa banyak manipulasi, ditawarkan kepada kita lewat mata, lewat telinga, atau lewat panca indra yang lainnya untuk kita putuskan akan digunakan atau tidak [10], oleh karena itu tema kehidupan laut dianggap sangat tepat untuk workshop ini agar peserta juga dapat memetik nilai penting dari alam. Peserta diarahkan untuk melakukan eksplorasi terhadap tema tersebut, bisa memilih bentuk – bentuk binatang atau makhluk hidup lain yang ada di laut.



Gambar 4. Kegiatan Eksplorasi Peserta Workshop
[Sumber: Tim Pengabdian 2023]

Mulanya kegiatan workshop ini direncanakan bahwa peserta diberi kebebasan dengan gaya eksploratif dengan pertimbangan fase perkembangan remaja yang lebih cocok dengan metode ini. Namun hal ini menjadi temuan yang menarik, hingga pertemuan yang ke-3 peserta menunjukkan gejala yang unik. Awalnya peserta sangat kreatif ketika diminta mengutarakan ide produk yang akan dibuat dan bahan yang akan digunakan. Semula terdapat 15 jenis variasi ide produk yang ingin dibuat dari total 25 peserta, namun dalam proses pembuatannya tiba – tiba saja mereka berubah pikiran setelah melihat teman – teman sebelahnya membuat benda yang berbeda. Akhirnya hampir semua peserta membuat bentuk yang hampir sama yaitu berupa bentuk bingkai foto dari kardus dengan hiasan kerang – kerang dan glitter yang ditempel lem. Varian yang awalnya 15 jenis berubah hanya menjadi 2 jenis yaitu kotak tisu dan bingkai foto. Alasannya mereka merasa lebih

mudah membuat 2 jenis benda tersebut. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan harapan dari pelaksanaan workshop. Maka tim pengabdian pun mengambil keputusan untuk melakukan metode yang dikawinkan yaitu demonstrasi dan *learning by doing* yang eksploratif.



Gambar 5. Demonstrasi Instruktur dalam Pelaksanaan Workshop
[Sumber: Tim Pengabdian 2023]



Gambar 6. Demonstrasi Instruktur dalam Pembuatan Hiasan Dinding
[Sumber: Tim Pengabdian 2023]



Gambar 7. Beberapa Karya Eksploratif Peserta Workshop
[Sumber: Tim Pengabdian 2023]

Pada workshop – workshop selanjutnya tim pengabdian menyiapkan alat peraga berupa bahan yang telah dipola dan contoh *souvenir* dengan bahan tertentu sebagai bahan inspirasi bagi peserta. Benda souvenir pun ditentukan jenisnya, jadi

proses eksplorasi peserta berupa bentuk, gaya, warna, dan variasinya saja. Cara ini lebih sesuai diterapkan pada peserta workshop di SMA Negeri 2 Abiansemal. Hasilnya peserta justru menjadi lebih kreatif dan bebas dalam bereksplorasi bentuk, padahal sebelumnya seperti terjadi 'latah' yaitu peserta terus – menerus daling mencontek dan meniru pekerjaan temannya yang lain. Selama pelatihan bahan utama berupa sampah domestik yang dominan ditemui adalah kardus, karton, gelas plastik, sedotan plastik, dan botol plastik. Produk *souvenir* pertama yang dibuat dengan menggunakan metode pelaksanaan demonstrasi dan *learning by doing* adalah gantungan kunci yang berbahan dasar gelas plastik bekas. Pertama gelas plastik dipotong menjadi lembaran lalu dibentuk pola sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Pada workshop ini banyak peserta yang lebih tertarik untuk membuat bentuk binatang laut seperti ikan, paus, gurita, dll. Setelah itu lembaran pola tersebut dilubangi dengan solder pada bagian pinggirnya untuk dapat dijahit dengan tali senar plastik. Pada bagian tengah dua sisi pola yang dijahit tersebut kemudian dapat diisi dengan pernak – pernik seperti potongan benang berwarna atau manik – manik.



Gambar 8. Produk Gantungan Kunci Daur Ulang Karya Peserta Workshop
[Sumber: Tim Pengabdian 2023]



Gambar 9. Hiasan Dinding Daur Ulang Karya Peserta Workshop
[Sumber: Tim Pengabdian 2023]

Selama proses workshop pembuatan berbagai macam *souvenir* tersebut tercapai target yaitu melalui tema kehidupan laut dapat menjadi pemantik bagi siswa untuk membangun kesadarannya terhadap pentingnya menjaga kelestarian laut Indonesia. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati serta tingkat endemisme yang sangat tinggi karena

memiliki jumlah pulau sebanyak 17.504, panjang pantai Indonesia mencapai 95.181 km dengan luas wilayah laut 5,4 juta km², dan mendominasi total luas teritorial Indonesia sebesar 7,1 juta km² sehingga negara Indonesia menjadi salah satu negara mega biodiversitas [11], maka kesadaran dan kecintaan akan tumbuh dengan mengenal kehidupan laut lewat berbagai media. Tanpa disadari saat eksplorasi dan pencarian bentuk objek yang akan dibuat menjadi pola bentuk *souvenir* peserta secara tidak langsung belajar dan mengenal lebih jauh. Terbukti saat workshop beberapa peserta justru antusias membahas bentuk ikan yang dibuatnya dan menceritakan tentang ikan tersebut mulai dari habitat, makanan, dan cara berkembang biaknya bahkan kondisi populasinya pun dapat dijabarkan dengan rinci sembari mengerjakan produk *souvenir*nya.

Tahapan terakhir adalah pasca produksi yaitu dengan melakukan *finishing* pada produk *souvenir*. Setelah selesai proses *finishing* maka dilanjutkan dengan mengecek kembali produk yaitu *quality control* pada produk. Ketika produk sudah siap maka ke depan semua produk *souvenir* hasil workshop akan diseminasikan dalam pameran / expo saat festival HUT SMA Negeri 2 Abiansemal. Para peserta diberi kesempatan untuk menjual produk *souvenir* yang mereka hasilkan dan menentukan sendiri harganya sesuai dengan nilai yang berani mereka tawarkan kepada calon pembeli. Hal ini dimaksudkan sebagai wujud motivasi dan apresiasi atas usaha peserta dalam melakukan daur ulang. Peserta juga patut diapresiasi atas antusiasmenya mewujudkan program lanjutan dalam pengelolaan sampah di sekolahnya. Harapannya hal tersebut dapat menjadi benih tumbuhnya kesadaran dan keterampilan generasi muda penerus bangsa dalam menjaga kelestarian alam Indonesia.

Bila kerusakan lingkungan terus berlanjut maka kehidupan manusia maupun makhluk hidup lainnya akan terganggu. Kegiatan apa pun yang dilakukan di suatu kawasan, harus diikuti dengan upaya rehabilitasi ekosistem [12]. Kesadaran akan hal tersebut rupanya tertanam pada pola pikir peserta yang telah mengikuti workshop. Dari dua puluh lima orang peserta workshop terdapat delapan orang peserta yang merasa terpanggil untuk menginisiasi terbentuknya Klub *Recycle* dengan kegiatan utama yaitu mengolah sampah untuk didaur ulang menjadi produk yang bernilai guna. Bekerjasama dengan OSIS dan Pimpinan SMA Negeri 2 Abiansemal Klub *Recycle* ini sedang dalam proses untuk dapat disahkan pembentukannya di SMA Negeri 2 Abiansemal.

Inisiasi Klub *Recycle* ini merupakan salah satu dampak nyata yang melampaui target awal pelaksanaan program pengabdian ini. Target awal yaitu dapat membagikan ilmu dan keterampilan yang berkelanjutan tentang pengelolaan sampah dan menumbuhkan kesadaran generasi muda akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan khususnya laut. Pada masa mendatang targetnya tim pengabdian dapat menjangkau sasaran yang lebih luas untuk dapat berkontribusi dalam program pengelolaan sampah dan pelestarian alam dan laut.

SIMPULAN

Tema Kehidupan Laut yang diangkat dalam Workshop Pembuatan *Souvenir* Daur Ulang bagi siswa – siswi SMA Negeri 2 Abiansemal dapat menjadi pemantik bagi siswa – siswi selaku peserta workshop dalam mengenal lebih jauh tentang

berbagai biota dan kehidupan laut. Proses mengenal lebih jauh tersebut menumbuhkan kecintaan sehingga terbangun kesadaran untuk lebih peduli dalam menjaga kelestarian kehidupan laut. Lewat workshop pembuatan *souvenir* daur ulang peserta dan tim pengabdian dapat berkontribusi secara nyata dalam upaya pelestarian lingkungan. Workshop ini juga menjawab kebutuhan masyarakat/mitra terhadap kebutuhan pelatihan untuk melanjutkan program pengelolaan sampah di SMA Negeri 2 Abiansemal. Metode yang tepat digunakan dalam workshop ini adalah perpaduan antara eksplorasi/*learning by doing* dan demonstrasi karena terdapat fenomena peniruan di tengah generasi muda dan kecenderungan untuk ikut – ikutan serta menghindari tingkat kesulitan tinggi. Hal ini dapat menjadi ide penelitian lebih lanjut terkait fenomena pola pikir dan belajar anak remaja masa kini. Selain dapat memanfaatkan sampah domestik di SMA Negeri 2 Abiansemal sebagai lanjutan program pengelolaan sampah, program pengabdian berupa workshop ini memberi dampak positif yaitu terjadinya inisiasi pembentukan Klub *Recycle* SMA Negeri 2 Abiansemal yang dalam proses pembentukan secara sah. Pelaksanaan workshop pembuatan *souvenir* daur ulang bagi siswa – siswi SMA Negeri 2 Abiansemal ini melampaui target awal yang ingin dicapai.

REFERENSI

- [1] “UU No. 18 Tahun 2008,” *Database Peraturan | JDih BPK*. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008> (diakses 16 Agustus 2023).
- [2] I. Kusnaedi, “Eksplorasi Sampah Plastik Menggunakan Metode ‘Heating’ Untuk Produk Pakai,” Kampus Institut Teknologi Nasional - Bandung, Des 2018, hlm. 1–11. Diakses: 16 Agustus 2023. [Daring]. Tersedia pada: <http://eprints.itenas.ac.id/249/>
- [3] S. A. Mulasari, A. H. Husodo, dan N. Muhadjir, “Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik,” *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, vol. 8, no. 8, Art. no. 8, Mei 2014, doi: 10.21109/kesmas.v8i8.412.
- [4] J. N. Institut Seni Indonesia Denpasar, “Peraturan Rektor Institut Seni Indoensia Denpasar Nomor 20 Tahun 2022,” 2022.
- [5] I. Kusnaedi dan I. S. Dewanto, “Workshop Eksplorasi Smartphone dalam Pembuatan Foto Profesional untuk Produk dan Jasa UMKM Komunitas Le93nd di Bandung,” *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Mar 2022.
- [6] T. B. Endayani, C. Rina, dan M. Agustina, “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *1*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, Des 2020, doi: 10.32505/al-azkiya.v5i2.2155.
- [7] D. B. Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*. Deepublish, 2013.
- [8] M. Arfah, “PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS MENJADI KERTAS DAUR ULANG BERNILAI TAMBAH OLEH MAHASISWA,” *Buletin Utama Teknik*, vol. 13, no. 1, Art. no. 1, 2017.
- [9] Staff Pimpinan SMA Negeri 2 Abiansemal, “Observasi dan Wawancara dengan Staff Pimpinan SMA Negeri 2 Abiansemal,” Oktober 2022.

- [10] L. Budiaprilliana, "KOMPLEKSITAS AIR DALAM SERI KARYA LUKIS NATURE WISE," *Prosiding Seminar Bali-Dwipantara Waskita*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Jul 2022.
- [11] "PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP BIOTA LAUT DILINDUNGI DI KEPULAUAN RIAU MELALUI MEDIA BUKU SAKU DAN VIDEO | Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat," Jun 2021, Diakses: 16 Agustus 2023. [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/11188>
- [12] H. Siswanto, "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN PERSEPSI TENTANG LINGKUNGAN TERHADAP KEPEDULIAN TARUNA PADA PELESTARIAN LAUT," *PLPB*, vol. 11, no. 1, hlm. 49-70, Mei 2017, doi: 10.21009/PLPB.111.03.